

**TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN
BOYOLALI**
(Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

MUHAMMAD HENDRA BADRUZZAMAN

D 300 150 022

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI
(Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUHAMMAD HENDRA BADRUZZAMAN

D 300 150 022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ir. Indrawati. MT

NIK. 966

HALAMAN PENGESAHAN

TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI *(Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)*

OLEH

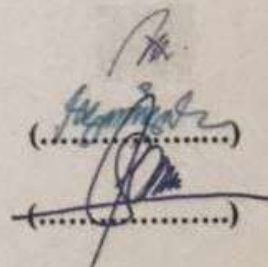
MUHAMMAD HENDRA BADRUZZAMAN

D300150022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 5 Mei 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

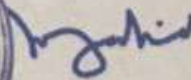
Dewan Penguji:

1. Pembimbing : Dr. Ir. Indrawati. MT
2. Penguji 1 : Dr. Nur Rahmawati, ST,MT
3. Penguji 2 : Ir. Samsudin Raidi, M.Sc


(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Teknik,





Dr. Sunarjono, MT., Ph.D., IPM.

NIK.682

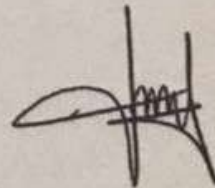
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2021

Penulis



MUHAMMAD HENDRA B

D 300 150 022

TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI

(Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen penting perkotaan. Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggalakan pendekatan Green city dalam pembuatan taman. Green City (Kota hijau) adalah konsep pembangunan kota berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dicapai dengan strategi pembangunan seimbang antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan perlindungan lingkungan sehingga kota menjadi tempat yang layak huni tidak hanya bagi generasi sekarang, namun juga generasi berikutnya.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Ruang Publik, Kota Hijau

Abstract

Green Open Space (RTH) is one of the important urban components. In general, public open space (*open space*) in urban areas consists of green open space and non-green open space. Urban Green Open Space is part of the open spaces (*open space*) of an urban area filled with plants, plants and vegetation (endemic or introduced) to support ecological, socio-cultural and architectural benefits that can provide economic benefits (welfare) for the people. Open space is a space that can be accessed by the public either directly within a limited period of time or indirectly in an indefinite period of time. In recent years, the government has been promoting a Green city approach in making parks. Green City is a concept of sustainable and environmentally friendly urban development achieved by a balanced development strategy between economic growth, social life and environmental protection so that the city becomes a habitable place not only for the present generation, but also for the next generation.

Keywords: Green Open Space, City Park, Public Space, Green City

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen penting perkotaan. Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang

terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Lokakarya RTH, 30 November 2005).

Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/public space dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan space/ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim dan Utomo, 2004). Ruang Terbuka Hijau dalam lingkungan pembangunan secara global saat ini diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan. Taman hidup suatu daerah khususnya di daerah perkotaan yang memiliki berbagai permasalahan berkaitan dengan masalah ruang yang sedemikian kompleks.

Beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggalakan pendekatan *Green city* dalam pembuatan taman. *Green City* (Kota hijau) adalah konsep pembangunan kota berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dicapai dengan strategi pembangunan seimbang antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan perlindungan lingkungan sehingga kota menjadi tempat yang layak huni tidak hanya bagi generasi sekarang, namun juga generasi berikutnya.

Green city bertujuan untuk menghasilkan sebuah pembangunan kota yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan dengan kombinasi strategi tata ruang, strategi infrastruktur dan strategi pembangunan sosial. Konsep kota yang ramah lingkungan merupakan pengefektifan dan pengefisienan sumber daya alam dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin adanya kesehatan lingkungan, dan mampu

mensinergikan lingkungan alami dan buatan (Bapeda Aceh, 2017).

2. METODE

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif dimana data- data diambil berdasarkan buku-buku, jurnal, ataupun acuan buku lainnya. Selain itu data juga diambil dari hasil survey yang ada dilapangan. Dalam perancangan ini akan dilakukan upaya pendeskripsian dan penjabaran data untuk diolah dan dianalisis.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Observasi Lapangan

Pencarian data ini dilakukan dengan cara pengamatan pada objek yang telah ada dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada masyarakat setempat.

c. Pengamatan dan Analisis

Pengamatan dan analisis dapat dilakukan setelah pengumpulan data dan wawancara kepada pihak terkait.

2. Data Sekunder

a. Studi literatur

Pengumpulan data literatur dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau.

b. Studi Banding

Studi Banding dilakukan ke Taman Kota yang memiliki fungsi yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai lokasi site dan beberapa konsep perancangan ***TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI (Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)***

A. Lokasi Site

1. Utara : Rumah warga
2. Timur : Rumah warga
3. Selatan : Kodim
4. Barat : Rumah warga



Pada analisa jenis kegiatan dan kebutuhan ruang didasarkan pada hal-hal berikut:

- 4

3.2 Program Ruang

Tabel 1 Program ruang Untuk Area Taman

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m ²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m ²)
Area Bermain Anak	60	1	20	DA, BPS, TA	100%	1.200
Tempat duduk	20	2	1,2	DA, BPS, TA	60%	76,8
Pedestrian	75	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	100
Parkir Mobil	5	5	4	DA, BPS, TA	30%	110
Parkir motor	50	2	1,7	DA, BPS, TA	30%	170
Parkir Sepeda	50	2	1,7	DA, BPS, TA	30%	170
Sumber: Dokumen Penulis, 2021				Total Besaran Ruang		1.826,8

Tabel 2 Ruang Pembibitan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m ²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m ²)
R. Tanam Hidroponik	40	1	-	DA, BPS, TA	30%	600
R. Pembibitan Tanaman	20	1	-	DA, BPS, TA	30%	400
R. AHU	3	1	4	DA, BPS, TA	30%	15,6
R. Lavatory Pria	5	1	5	DA, BPS, TA	30%	32,5
R. Lavatory Wanita	5	1	5	DA, BPS, TA	30%	32,5
R. Service	10	1	1	DA, BPS, TA	25%	75
R. Tanam	4	1	-	DA, BPS, TA	30%	800
Sumber: Dokumen Penulis, 2021				Total Besaran Ruang		1.955,6

Tabel 3 Ruang Galery

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m ²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m ²)
Lobby	50	1	2,25	DA, BPS, TA	100%	225
Pendaftaran	10	1	2,25	DA, BPS, TA	60%	36
Informasi	5	1	2,25	DA, BPS, TA	60%	18
R. Kerajinan Kayu Jati	50	1	2,25	DA, BPS, TA	100%	225
Macam-macam Jati	50	1	2,25	DA, BPS, TA	100%	225
R. Kantor Pengelola	50	1	2,25	DA, BPS, TA	100%	225
Toilet	1	4	2,25	DA, BPS, TA	30%	11,7

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Total Besaran Ruang

965,7

Tabel 4 Program ruang Indoor (Building)

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m²)
Ruko	5	15	1,2	DA, BPS, TA	30%	100
Foodcourt	150	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	190
Dapur Bersih	10	5	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Dapur Kotor	5	5	1,2	DA, BPS, TA	30%	40
Mushola	100	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	150
Tempat Wudhu	30	2	0,8	DA, BPS, TA	30%	66
Toilet	1	50	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Urinal	1	25	0,9	DA, BPS, TA	30%	23
ATM	1	4	0,8	DA, BPS, TA	30%	5
Pos Satpam	6	2	1,2	DA, BPS, TA	30%	15
Total Besaran Ruang						747

Tabel 5 Program ruang Indoor (Building)

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m²)
Ruko	5	15	1,2	DA, BPS, TA	30%	100
Foodcourt	150	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	190
Dapur Bersih	10	5	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Dapur Kotor	5	5	1,2	DA, BPS, TA	30%	40
Mushola	100	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	150
Tempat Wudhu	30	2	0,8	DA, BPS, TA	30%	66
Toilet	1	50	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Urinal	1	25	0,9	DA, BPS, TA	30%	23
ATM	1	4	0,8	DA, BPS, TA	30%	5
Pos Satpam	6	2	1,2	DA, BPS, TA	30%	15
Total Besaran Ruang						747

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Tabel 6 Program ruang service dan penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m²)
R. cctv	2	1	4,6	DA, BPS, TA	50%	13,8
R. Genset	1	1	35,8	DA, BPS, TA	50%	53,7
R. AHU	1	1	15	DA, BPS, TA	50%	22,5
R. Pompa	1	1	17,5	DA, BPS, TA	50%	26,3
R. Trafo	1	1	9,75	DA, BPS, TA	50%	14,6
R. Panel	3	1	1,75	DA, BPS, TA	50%	7,9

R. MDP	1	1	2,25	DA, BPS, TA	50%	3,4
Toilet	1	2	1,25	DA, BPS, TA	30%	3,3
R. Informasi	3	1	2,25	DA, BPS, TA	50%	10,1
Total Besaran Ruang						156

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Tabel 7 Lapangan

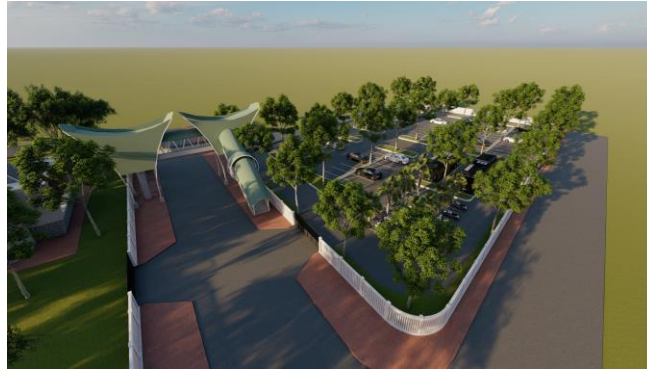
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standard (m²)	Sumber	Flow	Besaran Ruang (m²)
Lapangan	50	1	-	DA, BPS, TA	100%	952
Zona Bebas Lapangan	50	1	-	DA, BPS, TA	60%	544
R Ganti Pria	20	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
R Ganti Wanita	20	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
R Panitia Pertandingan	10	1	2,25	DA, BPS, TA	30%	30
Mushola	50	1	1,2	DA, BPS, TA	30%	75
Gudang Alat OR	5	1	2,25	DA, BPS, TA	30%	11,7
Toilet Pria	1	50	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Toilet Wanita	1	50	1,2	DA, BPS, TA	30%	60
Total Besaran Ruang						1.852,7

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Tabel 8 Jumlah rakapitulasi kebutuhan ruang

Jenis Pengguna	Total Luasan
Program ruang Untuk Area Taman	1.826,8
Ruang Pembibitan	1.955,6
Tabel Ruang Galery	965,7
Program ruang Indoor (Building)	747
Program ruang service dan penunjang	156
Tabel Lapangan	1.852,7
TOTAL	7.503,8
FLOW (30%)	2.251,14
TOTAL KEBUTUHAN RUANG	9.754,94

3.3 Hasil Perancangan



Gambar 2 Situasi



Gambar 3 Taman

4. PENUTUP

Dalam perancangan *TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI (Integrasi Taman, Fasilitas Olahraga dan Perkampungan)* ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Mampu membuat area bekas pasar tersebut menjadi RTH bagi semua masyarakat sekitar.
- 2) Menata dan menambah sarana dan prasarana kawasan yang ada sehingga keindahan kota tetap terjaga dan terpelihara.
- 3) Mampu memberikan kualitas lingkungan di pusat kota supaya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A. 2018. Thesis: *Penataan Kawasan Alun-Alun Utara Sebagai Ruang Publik di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Nogosari Subdistrict in Figures 2018 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali.
- Nova, K. 2019. Thesis: *Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prihandono, A. 2009. Thesis: *Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Menurut UU No. 26/2007 Tentang Penataan Ruang Dan Fenomena Kebijakan Penyediaan RTH di Daerah*. Makasar: Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional
- Sasongko, D. 2002. Thesis: *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.